

## Perbedaan Hasil Belajar Tematik Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Make A Match* dengan *Picture and Picture* pada Siswa Kelas IV

Isna Nurrohima<sup>1</sup> dan Novisita Ratu<sup>2</sup>

PGSD FKIP Universitas Kristen Satya Wacana

Email: 292013280@student.uksw.edu<sup>1</sup>

Email: novisita.ratu@staff.uksw.edu<sup>2</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan hasil belajar peserta didik kelas IV SD pada materi Tematik Tema 6 Sub Tema 2 Pembelajaran Ke 1 semester II tahun pelajaran 2016/2017 menggunakan model pembelajaran cooperative learning tipe *make a match* dengan model pembelajaran *picture and picture*. Pada penelitian ini menggunakan *quasi experimental design* atau penelitian eksperimen semu. Bentuk dari *quasi experimental design* yang digunakan adalah *nonequivalent control group design*. Dalam penelitian ini subjek penelitian menggunakan dua kelompok kelas yaitu sebagai kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol. Pada kelompok eksperimen yaitu SD N Tukang 02 yang berjumlah 23 peserta didik menggunakan model pembelajaran *cooperatif learning* tipe *make a match*, sedangkan kelompok kontrol yaitu SDN Kadirejo 03 yang berjumlah 19 peserta didik menggunakan model pembelajaran *cooperatif learning* tipe *picture and picture*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran cooperative learning tipe *make a match* dengan model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang terlihat pada perbedaan hasil belajar pada *pretest* dan *posttest*. Berdasarkan pengujian uji-t pada hasil *posttest* kelompok eksperimen dan *posttest* kelompok kontrol, diperoleh hasil  $t$  adalah  $-2,377$  dengan signifikansi  $0,022 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Selain itu dengan melihat analisis deskriptif nilai rata-rata kedua kelompok yang memiliki selisih 8,53, di mana kelompok kontrol (SD Negeri Kadirejo 03 yang pengajarannya menggunakan model *picture and picture*) nilai rata-ratanya adalah 75,26 jauh lebih tinggi dari kelompok eksperimen (SD Negeri Tukang 02 yang pengajarannya menggunakan model *make a match*) yang hanya memiliki nilai rata-rata sebesar 66,73. Ini berarti penerapan metode pembelajaran *cooperative learning* tipe *picture and picture* memiliki perbedaan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan menggunakan *cooperative learning* tipe *make a match* terhadap hasil belajar Tematik.

Kata kunci: Model *Cooperative Learning*, *Make a match*, *Picture and Picture*, hasil belajar

### PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggunakan tema pada proses pembelajaran. Kemendikbud (2013:7) pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran dengan memadukan beberapa mata pelajaran melalui penggunaan tema, dimana peserta didik tidak mempelajari materi mata pelajaran secara terpisah, semua mata pelajaran yang ada di sekolah dasar sudah melebur menjadi satu kegiatan pembelajaran yang diikat dengan tema. Pembelajaran tematik ini ada pada kurikulum terbaru yaitu pada kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 memiliki tahapan-tahapan tertentu dalam setiap proses pembelajarannya sehingga peserta didik

terlibat secara aktif dan kreatif dalam setiap pembelajaran. Kurikulum 2013 memiliki banyak metode dan model pembelajaran. Hamid Darmadi (2010: 42) berpendapat bahwa "metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan". Sedangkan model pembelajaran menurut Menurut Slavin (2010), model pembelajaran adalah suatu acuan kepada suatu pendekatan pembelajaran termasuk tujuannya, sintaksnya, lingkungannya, dan sistem pengelolanya. Pemilihan metode pembelajaran yang baik dan sesuai dengan materi yang diajarkan serta karakteristik peserta didik akan sangat berpengaruh pada hasil yang akan dicapai peserta didik nantinya.

Pembelajaran kooperatif merupakan sistem pengajaran yang memberi kesempatan

pada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama peserta didik dalam tugastugas yang berstruktur, berkelompok, sehingga terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan yang bersifat interdependensi efektif di antara anggota kelompok (Ibrahim. 2000: 29).Taniredja (2013: 55). Pembelajaran kooperatif adalah salah satu pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk aktif, kreatif, dan berlatih kemampuan bekerjasama, kemandirian, serta meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi

Teknik model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* (mencari pasangan) yang dikembangkan oleh Lorna Curran dalam (Miftahul Huda 2011: 135) berpendapat bahwa pembelajaran *make a match* yaitu pembelajaran dimana peserta didik mencari pasangan sambil mempelajari suatu konsep atau topik tertentu dalam suasana yang menyenangkan. Peserta didik mencari pasangan mereka menggunakan kartu-kartu dimana kartu-kartu tersebut berisi soal dan jawaban. Setiap peserta didik harus menemukan pasangannya sesuai dengan waktu yang ditentukan. Peserta didik yang mampu menemukan pasangannya sebelum waktu selesai akan diberi poin.

Menurut Huda (2013: 239) model pembelajaran *Picture and Picture* adalah suatu model pembelajaran dengan menggunakan media gambar. Dalam oprasionalnya gambar-gambar dipasangkan satu sama lain atau bisa jadi di urutan menjadi urutan yang logis.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru dari observasi di dua SD yang menerapkan kurikulum 2013 di gugus Kartini Kecamatan Pabelan pembelajaran di kelas sudah berlangsung dua arah yaitu dari guru ke siswa maupun siswa ke guru. Namun guru masih mendominasi kegiatan pembelajaran dan peserta didik belum terlibat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Umpan balik selama proses pembelajaran sudah dilakukan, tetapi belum dilakukan oleh semua peserta didik, hanya oleh sebagian kecil peserta didik. Model yang digunakan dari kedua SD tersebut sebagian besar adalah ceramah diselingi tanya jawab untuk memancing keaktifan peserta didik, meskipun ada satu SD yang pada saat observasi pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sih Santo (2012) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan menggunakan metode *cooperative learning* tipe *picture and picture*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

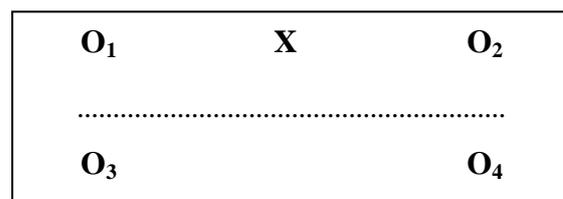
rata-rata nilai posttest kelompok kontrol sebesar 7,67 dengan rata-rata nilai pretest sebesar 6,75. Sementara untuk kelas kontrol rata-rata nilai pretest sebesar 7,54 dengan rata-rata nilai pretest sebesar 6,35. Hal ini menunjukkan bahwa *cooperative learning* tipe *picture and picture* lebih efektif daripada menggunakan model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, dirumuskan masalah sebagai berikut: Adakah perbedaan hasil belajar tematik yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *make a match* dengan Model *Picture and Picture* pada Tema 6 Sub Tema 2 Pembelajaran 1 peserta didik kelas IV SD di Gugus Kartini Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang Semester II Tahun Pelajaran 2016/2017?

**BAHAN DAN METODE**

Jenis penelitian yang digunakan merupakan kuasi eksperimen (*Quast-Experimental Research*). Subjek dari penelitian ini ialah peserta didik yang dapat dikendalikan. Penelitian kuasi eksperimen ini merupakan metode penelitian yang biasa digunakan untuk mencari pengaruh dari perlakuan yang diberikan terhadap hal yang lain dan dalam suatu kondisi yang terkendalikan. Dalam penelitian ini, penelitian yang dilakukan yaitu dengan membandingkan perbedaan hasil belajar tematik yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Make a Match* pada kelompok eksperimen dengan yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Picture and Picture* pada kelompok kontrol. Setelah dibandingkan maka langkah selanjutnya adalah kedua kelompok tersebut dievaluasi untuk melihat perubahan/peningkatan hasil belajar sesudah diterapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Make a Match* dengan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Picture and Picture* dengan yang belum menggunakan model pembelajaran tersebut.

Dibawah ini adalah gambar desain eksperimen nonequivalent control group design:



Gambar 1 Desain Experimen *Nonequivalent Control Group Design*

Keterangan:

- X : Perlakuan model pembelajaran *cooperatif learning* tipe *make a match*
- O<sub>1</sub> : Pretest untuk kelompok eksperimen untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
- O<sub>3</sub> : Pretest untuk kelompok kontrol untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
- O<sub>2</sub> : Posttest untuk kelompok eksperimen setelah mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *cooperatif learning* tipe *make a match*.
- O<sub>4</sub> : Posttest untuk kelompok kontrol setelah mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *cooperatif learning* tipe *picture and picture*.

Penelitian ini dilakukan di 2 SD sebagai kelompok Eksperimen dan Kontrol di Gugus Kartini Kecamatan Pabelan kelas IV pada bulan Januari sampai April 2017. Pada kelompok eksperimen yaitu SD N Tukang 02 yang berjumlah 23 peserta didik menggunakan model pembelajaran *cooperatif learning* tipe *make a match*, sedangkan kelompok kontrol yaitu SDN Kadirejo 03 yang berjumlah 19 peserta didik menggunakan model pembelajaran *cooperatif learning* tipe *picture and picture*.

Metode yang digunakan adalah metode *kooperatif* tipe *make a match* dengan *picture and picture*. Langkah pembelajaran yang harus dilaksanakan secara nyata di kelas menurut Agus Suprijono (2010:65) sebagai berikut:

Tabel 1 Langkah-Langkah Pembelajaran *Cooperative Learning*

| Langkah   | Tingkah Laku Guru  |
|---|--|
| Fase 1<br>Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa. | Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengkomunikasikan kompetensi |

|  |  |
|--|--|
|  | dasar yang akan dicapai serta memotivasi peserta didik.                                |
| Fase 2<br>Menyajikan informasi                                       | Guru menyajikan informasi kepada peserta didik   |
| Fase 3<br>Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar | Guru menginformasikan pengelompokan peserta didik                                      |
| Fase 4<br>Membimbing kelompok belajar                                | Guru memotivasi serta memfasilitasi kerja peserta didik dalam kelompokkelompok belajar |
| Fase 5<br>Evaluasi   | Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi pembelajaran yang telah dilaksanakan    |
| Fase 6<br>Memberikan penghargaan                                     | Guru memberi penghargaan hasil belajar individual dan kelompok.                        |

Untuk menganalisis data maka penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas, dan uji beda rata-rata dengan *t-test*. Dengan kriteria pengujian Santoso (Wibowo, 2015: 48) sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikasi > 0,05, maka H<sub>0</sub> diterima H<sub>1</sub> ditolak.
2. Jika nilai signifikasi < 0,05, maka H<sub>0</sub> ditolak H<sub>1</sub> diterima.
3. Jika kedua kelompok berdistribusi normal tetapi tidak homogen, maka dilakukan uji kesamaan dua rerata (Uji-t) melalui uji dua pihak menggunakan uji-t' yaitu *independent sample t-test* dengan asumsi kedua varians tidak homogen atau dikenal dengan *equal variances not assumed*.
4. Jika salah satu atau kedua kelompok tidak berdistribusi normal, maka dilakukan uji kesamaan dua rerata (Uji-t) melalui uji dua pihak menggunakan uji statistik non-parametrik yaitu dengan uji *Mann-Whitney U-Test*.

**HASIL DAN DISKUSI**

1. Analisis Kemampuan Awal (*Pretest*)
  - a. Statistik Deskriptif *Pretest*

**Statistik Deskriptif *Pretest* Kemampuan Awal Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**  
**Descriptive Statistics**

|                         | N             | Minimu<br>m | Maximu<br>m | Mean          |            | Std.<br>Deviation |
|-------------------------|---------------|-------------|-------------|---------------|------------|-------------------|
|                         | Statisti<br>c | Statistic   | Statistic   | Statisti<br>c | Std. Error | Statistic         |
| Kelompok_Eksperi<br>men | 23            | 30          | 90          | 61,09         | 3,341      | 16,022            |
| Kelompok_Kontrol        | 19            | 35          | 90          | 59,74         | 4,249      | 18,520            |
| Valid N (listwise)      | 19            |             |             |               |            |                   |

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa jumlah sampel pada kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* di kelas IV SD Negeri Tukang 02 adalah 23 siswa, sedangkan jumlah sampel pada kelompok kontrol yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* di kelas IV SD Negeri Kadirejo 03 adalah 19 siswa. Nilai minimum yang diperoleh kelompok eksperimen adalah 30,

sedangkan nilai minimum yang diperoleh kelompok kontrol adalah 35. Nilai maximum yang dicapai kelompok eksperimen adalah 90, kelompok kontrol memiliki nilai maximum yang sama yaitu 90. Rata-rata kelompok eksperimen adalah 61,09 sedikit lebih tinggi dari kelompok kontrol yang hanya 59,74. Tetapi standar deviasinya tidak jauh berbeda, kelompok eksperimen adalah 16,022 dan kelompok kontrol standar deviasinya adalah 18,520.

b. Uji Normalitas *Pretest*

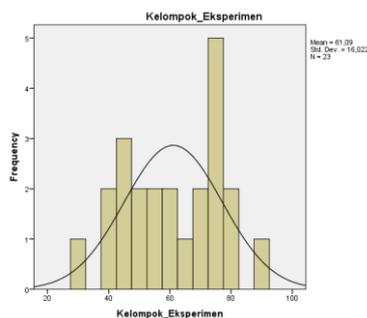
**Hasil Uji Normalitas *Pretest***  
Tests of Normality

|                     | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |    |      | Shapiro-Wilk |    |      |
|---------------------|---------------------------------|----|------|--------------|----|------|
|                     | Statistic                       | df | Sig. | Statistic    | Df | Sig. |
| Kelompok_Eksperimen | ,189                            | 19 | ,073 | ,928         | 19 | ,157 |
| Kelompok_Kontrol    | ,155                            | 19 | ,200 | ,919         | 19 | ,108 |

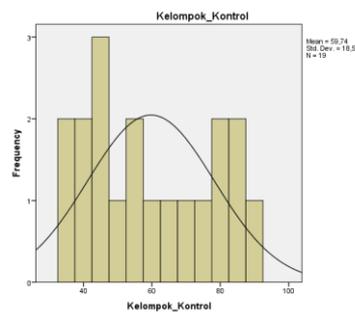
\*. This is a lower bound of the true significance.  
a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 4.4 tentang hasil uji normalitas *pretest* menunjukkan bahwa nilai signifikansi kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* di kelas IV SD Negeri Tukang 02 adalah 0,157 dan nilai signifikansi kelompok kontrol yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* di kelas IV SD Negeri kadirejo 03

adalah 0,108. Nilai signifikansi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol masing-masing lebih dari 0,05 yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, dengan kata lain masing-masing kelompok berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Untuk melihat sebaran data uji normalitas *pretest* di atas, berikut ditampilkan grafik hasil belajar *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.



Kelompok Eksperimen



Kelompok kontrol

Gambar 1. Grafik Normalitas Data *Pretest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok kontrol

c. Uji Homogenitas *Pretest*

**Hasil Uji Homogenitas *Pretest***  
Test of Homogeneity of Variances  
HASIL\_BELAJAR\_PRETEST

| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|------------------|-----|-----|------|
| ,847             | 1   | 40  | ,363 |

Berdasarkan tabel 4.5 tentang hasil uji homogenitas *pretest* menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,363 yang lebih besar dari 0,05 itu berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, dengan kata lain kedua kelompok berasal dari

populasi yang memiliki variansi yang sama atau homogen.

d. Uji Beda Rata-rata *Pretest*

Uji beda rata-rata digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh jika suatu karakteristik diberi perlakuan yang berbeda atau mendapat pengaruh tertentu. Hasil pengolahan uji beda rata-rata *pretest* dari kedua kelompok dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini:

**Uji Beda Rata-rata *Pretest* Kemampuan Awal Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* dan *Picture and Picture***  
**Independent Samples Test**

|                             | Levene's Test for Equality of Variances |      | t-test for Equality of Means |        |                 |                 |                       |   |          |
|-----------------------------|---|------|------------------------------|--------|-----------------|-----------------|-----------------------|---|----------|
|                             | F                                       | Sig. | t                            | df     | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference |          |
|                             |   |      |                              |        |                 |                 |                       | Lower                                     | Upper    |
| Equal variances assumed     | ,847                                    | ,363 | ,253                         | 40     | ,801            | 1,35011         | 5,32955               | -9,42130                                  | 12,12153 |
| Equal variances not assumed |   |      | ,250                         | 35,909 | ,804            | 1,35011         | 5,40494               | -9,61259                                  | 12,31282 |

Berdasarkan uji homogenitas kedua kelompok, maka yang digunakan untuk analisis uji beda rerata adalah baris pada *Equal variances assumed*. Dari tabel 4.6 tentang uji beda rata-rata *pretest* kemampuan awal siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan *picture and picture*, terlihat bahwa nilai signifikansi  $0,801 > 0,05$  yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, dengan kata lain tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal siswa pada kelompok eksperimen di kelas IV SD Negeri Tukang 02 dengan kemampuan awal siswa pada kelompok Kontrol di SD Negeri Kadirejo 03 sebelum diberi perlakuan.

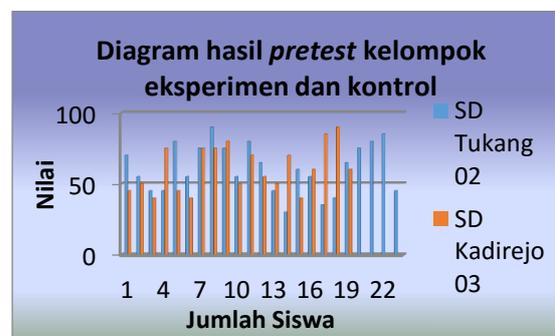
**e. Deskripsi Hasil *Pretest***

Penggambaran distribusi skor *pretest* kemampuan awal siswa kelompok eksperimen (siswa kelas IV SD Negeri Tukang 02) dan kelompok Kontrol (siswa kelas IV SD Negeri kadirejo 03) diklasifikasikan berdasarkan perolehan nilai *pretest*. Interval dalam distribusi skor pretes siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menggunakan rumus interval menurut Sudijono (Wibowo, 2015: 56), sebagai berikut:  
 Batas 1 =  $mean + 0,5 \cdot SD \Rightarrow$  Batas atas  
 Batas 2 =  $mean - 0,5 \cdot SD \Rightarrow$  Batas bawah

Dibawah ini tabel hasil perhitungan yang telah dilakukan oleh peneliti:

**Kategori *Pretest* Kemampuan Awal Siswa Kelas V SD Tukang 02 dan Siswa Kelas IV SD Negeri Kadirejo 03**

| Kategori | Kelompok Eksperimen (Siswa Kelas IV SD Negeri Tukang02) |      | Kelompok Kontrol (Siswa Kelas IV SD Negeri Kadirejo 03) |      |
|----------|---|------|---|------|
|          | F   | %    | F   | %    |
| Tinggi   | 10  | 43,6 | 7   | 36,8 |
| Sedang   | 5   | 34,7 | 8   | 42,1 |
| Rendah   | 8   | 21,7 | 4   | 21,1 |
| Jumlah   | 23  | 100  | 19  | 100  |



Gambar 2 Diagram Hasil *Pretest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan kemampuan awal siswa kategori tinggi pada kelompok eksperimen sebanyak 10 siswa dengan presentase 43,6% dan pada kelompok kontrol sebanyak 7 siswa dengan presentase 36,8%. Kategori sedang pada kelompok eksperimen terdapat 8 siswa dengan presentase 34,7% dan pada kelompok kontrol sama terdapat 8 siswa dengan presentase 42,1%. Sedangkan kategori rendah pada kelompok eksperimen sebanyak 5 siswa dengan presentase 21,7% dan pada kelompok

kontrol terdapat 4 siswa dengan presentase 21,1%.

2. Analisis Kemampuan Akhir (*Posttest*)

a. Statistik Deskriptif *Posttest*

Kemampuan akhir atau hasil belajar matematika siswa dari kedua kelompok diukur

melalui pemberian *posttest* setelah itu dihitung *mean* atau rata-ratanya dan *standart deviasi* dari setiap variabel dalam penelitian. Data hasil pengolahan tersebut dapat dilihat dalam tabel 4.8 di bawah ini:

**Tabel 4 Statistik Deskriptif Hasil Belajar Tematik Siswa Melalui *Posttest***  
Descriptive Statistics

|                    | N         | Minimum   | Maximum   | Mean      |            | Std. Deviation |
|--------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|------------|----------------|
|                    | Statistic | Statistic | Statistic | Statistic | Std. Error | Statistic      |
| eksperimen         | 23        | 45,00     | 90,00     | 66,7391   | 2,64143    | 12,66785       |
| kontrol            | 19        | 60,00     | 90,00     | 75,2632   | 2,30920    | 10,06557       |
| Valid N (listwise) | 19        |           |           |           |            |                |

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa jumlah sampel pada kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* di kelas IV SD Negeri Tukang 02 adalah 23 siswa, sedangkan jumlah sampel pada kelompok kontrol yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* di kelas IV SD Negeri Kadirejo 03 adalah 19 siswa. Nilai minimum hasil belajar tematik yang diperoleh kelompok eksperimen adalah 45, sedangkan nilai minimum hasil belajar tematik yang diperoleh kelompok kontrol adalah 60. Nilai maximum hasil belajar

tematik yang dicapai kelompok eksperimen adalah 90, sedangkan nilai maximum hasil belajar matematika yang dicapai kelompok kontrol yaitu 90. Rata-rata kelompok eksperimen adalah 66,73 lebih rendah dari kelompok kontrol yaitu 75,26. Standar deviasinya tidak jauh berbeda, kelompok eksperimen adalah 12,667 dan kelompok kontrol standar deviasinya adalah 10,065

b. Uji Normalitas Hasil *Posttest*

Hasil uji normalitas untuk *posttest* dari kedua kelompok dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini:

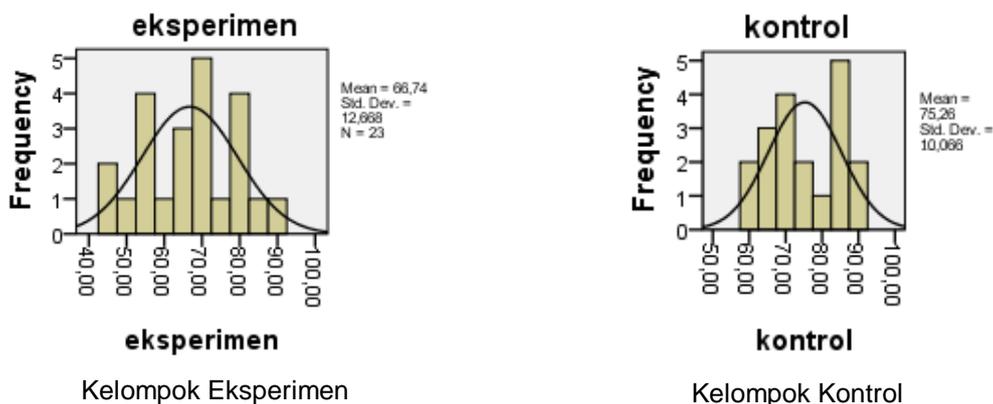
**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Data *Posttest***  
Tests of Normality

|            | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |    |      | Shapiro-Wilk |    |      |
|------------|---------------------------------|----|------|--------------|----|------|
|            | Statistic                       | df | Sig. | Statistic    | df | Sig. |
| eksperimen | ,179                            | 19 | ,110 | ,936         | 19 | ,227 |
| kontrol    | ,202                            | 19 | ,041 | ,909         | 19 | ,071 |

a. Lilliefors Significance Correction

Bersadarkan tabel 4.9 tentang hasil uji normalitas data *posttest* menunjukkan bahwa nilai signifikansi kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* di kelas IV SD Negeri Tukang 02 adalah 0,227 dan nilai signifikansi kelompok kontrol yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* di kelas IV SD Negeri Kadirejo 03

adalah 0,071. Nilai signifikansi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol masing-masing lebih dari 0,05 yang bearti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, dengan kata lain masing-masing kelompok berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Untuk melihat sebaran data uji normalitas *posttest* di atas, berikut ini ditampilkan grafik hasil belajar *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.



Gambar 4 Grafik Normalitas Data *Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

c. Uji Homogenitas Hasil *Posttest*

Hasil uji homogenitas untuk *posttest* dari kedua kelompok dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut ini:

**Tabel 3 Hasil Uji Homogenitas Data *Posttest***

Test of Homogeneity of Variances  
HASIL\_BELAJAR\_POSTTEST

| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|------------------|-----|-----|------|
| ,771             | 1   | 40  | ,385 |

Berdasarkan tabel 4.10 tentang hasil uji homogenitas data *posttest* menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,385 yang lebih besar dari 0,05 berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, dengan kata lain kedua kelompok berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama atau homogen.

d. Uji Beda Rata-rata *Posttest*

Hasil pengolahan uji beda rata-rata *posttest* dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut ini:

**Tabel 4 Uji Beda Rata-rata *Posttest* Hasil Belajar Tematik Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Setelah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* dan *Picture and Picture***  
Independent Samples Test

|                             | Levene's Test for Equality of Variances |      | t-test for Equality of Means |        |                 |                 |                       |   |          |
|-----------------------------|---|------|------------------------------|--------|-----------------|-----------------|-----------------------|---|----------|
|                             | F                                       | Sig. | t                            | df     | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference |          |
|                             |   |      |                              |        |                 |                 |                       | Lower                                     | Upper    |
| Equal variances assumed     | ,771                                    | ,385 | -2,377                       | 40     | ,022            | -8,52403        | 3,58672               | -15,77307                                 | -1,27499 |
| Equal variances not assumed |   |      | -2,430                       | 39,954 | ,020            | -8,52403        | 3,50850               | -15,61522                                 | -1,43284 |

Berdasarkan uji homogenitas kedua kelompok, maka yang digunakan untuk analisis uji beda rerata adalah baris pada *Equal variances assumed*. Dari tabel 4.11 tentang uji beda rata-rata *posttest* hasil belajar tematik siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan *picture and picture*, terlihat bahwa nilai signifikansi  $0,022 < 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dengan kata lain terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar

tematik siswa pada kelompok eksperimen di kelas IV SD Negeri Tukang 02 dengan hasil belajar tematik siswa pada kelompok kontrol di SD Negeri Kadirejo 03 setelah diberi perlakuan.

e. Deskripsi Hasil *Posttest*

Penggambaran distribusi skor *posttest* hasil belajar tematik siswa kelompok eksperimen (siswa kelas IV SD Negeri Tukang 02) dan kelompok kontrol (siswa kelas IV SD Negeri Kadirejo 03) diklasifikasikan

berdasarkan perolehan nilai *posttest*. Interval dalam distribusi skor *posttest* siswa kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 menggunakan rumus interval menurut Sudijono (Wibowo, 2015: 56), sebagai berikut:  
 Batas 1 =  $mean + 0,5 \cdot SD \Rightarrow$  Batas atas  
 Batas 2 =  $mean - 0,5 \cdot SD \Rightarrow$  Batas bawah

Pengukuran hasil belajar tematik siswa terhadap subjek penelitian dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut ini:

**Tabel 4.12 Kategori *Posttest* Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas IV SD Tukang 02 dan Siswa Kelas IV SD Negeri Kadirejo 03**

| Kategori | Kelompok Eksperimen (Siswa Kelas IV SD Negeri Tukang02) |     | Kelompok Kontrol (Siswa Kelas IV SD Negeri Kadirejo 03) |     |
|----------|---|-----|---|-----|
|          | F   | %   | F   | %   |
| Tinggi   | 6   | 26  | 7   | 42  |
| Sedang   | 8   | 35  | 8   | 11  |
| Rendah   | 9   | 39  | 4   | 47  |
| Jumlah   | 23  | 100 | 19  | 100 |



Gambar 4.4 Diagram Hasil Belajar Tematika Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Setelah diberi Perlakuan

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan hasil belajar matematika siswa setelah diberi perlakuan untuk ketegori tinggi pada kelompok eksperimen sebanyak 6 siswa dengan presentase 26% dan pada kelompok kontrol sebanyak 8 siswa dengan presentase 42%. Kategori sedang pada kelompok eksperimen terdapat 9 siswa dengan presentase 39% dan pada kelompok kontrol sama terdapat 9 siswa dengan presentase 47%. Sedangkan kategori rendah pada kelompok eksperimen terdapat 8 anak dengan 35% dan kelompok kontrol terdapat 2 anak dengan perolehan presentase 11%.

**PEMBAHASAN**

Kegiatan pembelajaran pada kelompok eksperimen dilaksanakan di SD Negeri Tukang 02 dengan menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Make a Match*, sedangkan kegiatan pembelajaran pada kelompok kontrol dilaksanakan di SD Negeri kadirejo 03 dengan menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Picture and Picture* Sebelum diberikan perlakuan, terlebih dahulu kedua kelompok tersebut diberi *pretest*. *Pretes* ini digunakan untuk mengukur kemampuan awal kedua kelompok apakah sama atau tidak. Setelah diuji dengan bantuan SPSS tipe 20.0, ternyata kemampuan awal dari kedua kelompok hampir sama. Hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4.3 yang menunjukkan nilai minimum yang diperoleh kelompok eksperimen adalah 30, sedangkan nilai minimum yang diperoleh kelompok kontrol adalah 35. Nilai maximum yang dicapai kelompok eksperimen adalah 90, kelompok kontrol memiliki nilai maximum yang sama yaitu 90. Rata-rata kelompok eksperimen adalah 61,09 sedikit lebih tinggi dari kelompok kontrol yang hanya 59,74. Tetapi standar deviasinya tidak jauh berbeda, kelompok eksperimen adalah 16,022 dan kelompok kontrol standar deviasinya adalah 18,520.

Hasil pengolahan nilai *posttest* terlihat dalam Tabel 4.8 yang menunjukkan bahwa nilai minimum hasil belajar tematik yang diperoleh kelompok eksperimen adalah 45, sedangkan nilai minimum hasil belajar tematik yang diperoleh kelompok kontrol adalah 60. Nilai maximum hasil belajar tematik yang dicapai kelompok eksperimen adalah 90, nilai maximum hasil belajar tematik yang dicapai kelompok kontrol sama yaitu 90. Rata-rata kelompok kontrol adalah 75,26 jauh lebih tinggi dari kelompok eksperimen yang hanya 66,73. Dengan standar deviasi dari masing-masing kelompok adalah 12,667 untuk kelompok eksperimen dan 10,065 untuk kelompok kontrol

Perhitungan uji beda rata-rata dilakukan dengan menggunakan uji-t pada hasil *posttest* kelompok eksperimen dan *posttest* kelompok kontrol, diperoleh hasil t adalah -2.377 dengan signifikansi  $0,022 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, hal ini berarti terdapat perbedaan antara hasil belajar tematik siswa pada kelompok eksperimen di kelas IV SD Negeri Tukang 02 dengan hasil belajar tematik siswa pada kelompok kontrol di SD Negeri Kadirejo 03 setelah diberi perlakuan. Dengan melihat rata-rata kedua kelompok dimana kelompok kontrol rata-ratanya adalah 75,26 jauh lebih tinggi dari kelompok eksperimen yang hanya memiliki nilai rata-rata sebesar 66,73, dapat

disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar tematik yang signifikan antara siswa yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran cooperative learning tipe *Make a Match* dengan yang menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Picture and Picture* pada materi Tematik Tema 6 Subtema 2 Pembelajaran ke 1 siswa kelas IV SD Tukang 02 Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang Semester II Tahun Pelajaran 2016/2017.

Berdasarkan uraian dan perolehan hasil pengujian hipotesis disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil belajar tematik siswa jika dibandingkan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*. Hal tersebut bisa dilihat dari perolehan nilai rata-rata kelompok kontrol lebih tinggi dari pada kelompok eksperimen. Secara umum terdapat perbedaan hasil belajar tematik yang signifikan antara siswa kelompok eksperimen yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan kelompok kontrol yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*. Hal ini disebabkan karena siswa pada kelompok eksperimen kurang memperhatikan pembelajaran, banyak bermainnya sehingga ketika mengerjakan tes akhir ada beberapa siswa yang memperoleh nilai kurang baik. Selain itu, keterbatasan waktu dalam penelitian ini mungkin menjadi penyebab terjadinya perbedaan hasil belajar tematik siswa yang signifikan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar tematik yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Make a Match* dengan penggunaan model pembelajaran *Picture and Picture* pada materi Tema 6 Subtema 2 Pembelajaran ke 1 siswa kelas IV SD Gugus Kartini Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang Semester II Tahun Pelajaran 2016/2017. Hal tersebut didukung dengan adanya hasil penelitian yang menunjukkan bahwa dengan menggunakan uji-t pada hasil *posttest* kelompok eksperimen dan *posttest* kelompok kontrol, diperoleh hasil  $t$  adalah  $-2,377$  dengan signifikansi  $0,022 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Selain itu dengan melihat analisis deskriptif nilai rata-rata kedua kelompok yang memiliki selisih 8,53, di mana kelompok kontrol (SD Negeri Kadirejo 03 yang pengajarannya menggunakan model *picture and picture*) nilai

rata-ratanya adalah 75,26 jauh lebih tinggi dari kelompok eksperimen (SD Negeri Tukang 02 yang pengajarannya menggunakan model *make a match*) yang hanya memiliki nilai rata-rata sebesar 66,73.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adesta, M. 2014. *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Picture and Picture Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri Kauman Lor 03 Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang Semester Genap Tahun 2011/2012*. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana.
- Harmadi, H. & Muhlirarini. 2010. *Metode dan Model dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Komalasari, Kokom. 2013. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Kurniawati. 2010. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Pada Siswa Kelas 4 SD Negeri 1 Banjardowo Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan Semester II Tahun Pelajaran 2010/2011*. Salatiga: Univesitas Kristen Satya Wacana.
- Nahartyo, Ertambang. 2013. *Desain Dan Implementasi Riset Eksperimen*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Naniek, Sulistyawardani. Dkk. 2012. *Asesmen Pembelajaran*. Salatiga: Widya Sari Press.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No 22 Tahun 2006 tentang *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Mentri Pendidikan Nasional
- Riantika, Fetty. 2016. *Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Make a Match Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas IV SDN 2 Metro Semester II Tahun Pelajaran 2015/2016*. Yogyakarta: Univesitas Negeri Yogyakarta
- Risal, Muhammad. 2011. *Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif*. [www.artikelbagus.com](http://www.artikelbagus.com) (4 Mei 2016)
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sagala. 2010. *Pembelajaran Yang Menyenaangkan Di Sekolah Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Sekolah Dasar. Net. 2011. *Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. [www.sekolahdasar.net/home](http://www.sekolahdasar.net/home)> Tematik SD (15 April 2016)
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sih Santo. 2012. *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Make a Match Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa kelas IV SD N 2 Banjarnegara Semester 2 Tahun Pelajaran 2014/2015*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Slameto. 2015. *Metodologi Penelitian & Inovasi Pendidikan*. Salatiga: Satya Wacana University Press.
- Slavin, E. Robert. 2015. *Cooperative Learning Teori Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sugiyono. 2011. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2015. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Taniredja, Tukiran. Dkk. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- Taniredja, Tukiran. Dkk. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2013. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Prenadamedia Group.